

PENGARUH PROGRAM CSR PT JASA RAHARJA (PERSERO) CABANG RIAU TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Tia Restu Dewi
Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
Telp/fax. 0761-63272

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a social responsibility for a business organization against its stakeholder group. PKBL is a form of BUMN social responsibility. According to Law No.19 of 2003 on BUMN, where one of the purposes and objectives of BUMN establishment is to actively provide guidance and assistance to weak economic entrepreneurs, cooperatives and communities, as well as policies that state that BUMN can set aside a portion of their net profit for the purpose of business development small, cooperative as well as community development around BUMN, then PT Jasa Raharja (Persero) is committed in the implementation of Partnership Program. Partnership Program is a program to increase the ability of small business to be tough and independent. The purpose of this study, namely to determine how much influence CSR program PT Jasa Raharja (Persero) branch of Riau to the success of UMKM in the city of Pekanbaru.

The theory used in this research is Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory. The method used in this research is explanative quantitative method. Technique of collecting data in this research using direct questionnaires distributing to UMKM which have become Partners of PT Jasa Raharja (Persero) Branch of Riau with sample 68 determined by random sampling technique. To know the influence of both variables, the researcher use simple linear regression analysis.

Based on the results of research on the influence of CSR program PT Jasa Raharja (Persero) Riau branch on the success of UMKM in the city of Pekanbaru, obtained regression coefficient value in this study is $Y = 8.282 + 0.577 X$ with a significance level of 0.000. Of course smaller than $\alpha = 0.05$. This means that there is influence CSR program PT Jasa Raharja (Persero) branch of Riau to the success of SMEs in the city of Pekanbaru by 75.7% and enter the category strongly influenced. The percentage indicates that the PT Jasa Raharja (Persero) branch of CSR program is very influential towards the happening of UMKM in Pekanbaru city. Thus H_0 is rejected and H_a accepted.

Keywords: *CSR Program, Partnership Program, PKBL, UMKM.*

LATAR BELAKANG

Di era sekarang ini, perkembangan ekonomi berkembang begitu pesat. Perkembangan membuat perusahaan saling bersaing untuk tetap mendapat eksistensi di mata publiknya. Perusahaan berusaha menarik perhatian publik agar publik memandangi suatu perusahaan tersebut dengan citra yang positif. Untuk mendapatkan citra positif dari publiknya, tentu suatu perusahaan perlu melakukan tindakan-tindakan yang dapat menunjang hal tersebut, salah satunya dengan melakukan *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi stakeholder-nya yang terkena pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari operasi perusahaan (Nursahid, 2006).

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR pada pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (mengenai perseroan terbatas). Ini menimbulkan pertanyaan bagaimana pelaksanaan CSR pada Badan Usaha Milik Negara atau BUMN ?

Penerapan CSR pada BUMN dilaksanakan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL merupakan bentuk tanggung jawab BUMN terhadap masyarakat yang terdiri dari dua program. Pertama Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Kedua Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan

Usaha Milik Negara, dimana salah satu maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat, serta kebijakan yang mengatur bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN, maka PT Jasa Raharja (Persero) berkomitmen dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang berlaku.

Kepedulian BUMN terhadap UMKM ini juga dilatar belakangi karena banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ketahun. Di provinsi Riau sendiri jumlah UMKM yang tersebar sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya. Di antara jumlah kabupaten/kota se-provinsi Riau, Pekanbaru memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya. Data Diskop dan UKM Riau menyebutkan bahwa Pekanbaru dengan 68.728 UMKM-nya menempati posisi pertama dalam jumlah UMKM. Posisi kedua adalah Kampar dengan jumlah UMKM-nya sebanyak 45.446 UMKM. Inhil dengan 44.891 UMKM menempati posisi ketiga. Selanjutnya, Bengkalis (42.029 UMKM), Rohil (34.036 UMKM), Rohul (27.074 UMKM), Inhu (26.488 UMKM), Siak (22.948 UMKM), Kuansing (21.450 UMKM), Dumai (20.782 UMKM) dan Palalawan dengan

13.824 UMKM-nya menempati posisi juru kunci. (*sumber : driaui.com*)

Sampai dengan tahun 2016, dana yang telah dikucurkan untuk program kemitraan di PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau dari sisi unit maupun persektor seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Jumlah Mitra Binaan Aktif dan Penyaluran Dana Program Kemitraan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau Tahun 2014-2016

Tahun	Unit (Mitra Binaan)	Jumlah (Rp)
2014	43	Rp 910.000.000,-
2015	38	Rp 780.000.000,-
2016	48	Rp 900.000.000,-
Jumlah	129	Rp 2.590.000.000,-

Sumber: PT Jasa Raharja (Persero), 2017

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas di jelaskan jumlah mitra binaan dan dana yang disalurkan dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Pada tahun 2014 terdapat 43 mitra binaan yang di bina dengan jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.910.000.000, lalu pada tahun 2015 jumlah mitra binaan sedikit menurun, jumlah mitra binaan sebesar 38 orang dengan jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.780.000.000, dan pada tahun 2016 jumlah mitra binaan kembali meningkat yaitu sebesar 48 orang dengan jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.900.000.000. Sehingga total Mitra Binaan yang dikelola oleh PT Jasa Raharja dari tahun 2014 hingga 2016 sebanyak 129 orang. Peneliti menyaring lagi jumlah Mitra binaan agar sesuai

denga sampel yang peneliti ambil yaitu UMKM yang ada di kota Pekanbaru dan masih memiliki pinjaman, sehingga jumlah mitra binaan yang peneliti jadikan sampel sebanyak 119 orang.

Banyaknya dana dan jumlah UMKM yang dibina setiap tahunnya seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan UMKM yang tergabung menjadi Mitra Binaan, karena bantuan ini sifatnya bergulir, jika tidak terjadi tunggakan, atau tunggakan dapat diminimalisasi, tentunya diharapkan akan memberikan dampak multiplier efek bagi perkembangan UMKM di Provinsi Riau.

peneliti menggunakan teori S-O-R, yang mana Stimulus (Pesan) berupa program kemitraan yang dijalankan oleh bagian PKBL PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau, lalu stimulus tadi diolah oleh komunikan, apakah diterima atau tidak (Organism; perhatian, pengertian, dan penerimaan), lalu proses selanjutnya memberikan pengaruh terhadap UMKM Mitra Binaan (Komunikan) yang diharapkan dapat terjadinya perubahan perilaku (Response) berupa keberhasilan usaha dari para Mitra Binaan.

Selanjutnya, karena peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatif asosiatif yang bersifat mencari hubungan antara dua variabel, maka ada dua variabel yang di uji sebagai pengukur penelitian ini. Variabel X (Program CSR) menurut World Business Council and Sustainable Development dalam Sul-toni (2015), mengatakan program CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan mengacu pada tujuan, kebutuhan, kelayakan, dan waktu pelaksanaan program yang mempengaruhi variabel Y (Keberhasilan Usaha) menurut Dwi Riyanti (2003:28), indikator keberhasilan usaha yaitu

adanya peningkatan akumulasi modal atau peningkatan modal.

Berdasarkan permasalahan di atas dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis ingin meneliti mengenai “Pengaruh Program CSR PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Seberapa Besar Pengaruh Program CSR PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru ?”

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Program CSR PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru”

MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi yang berminat meneliti masalah yang sama dan sebagai bahan perbandingan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran bagi unit PKBL khususnya dalam mengelola Program Kemitraan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru.

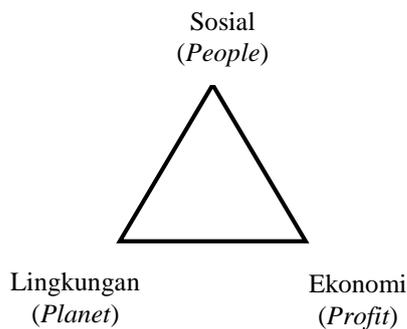
TINJAUAN PUSTAKA

CSR (Corporate Social Responsibility)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007, h.7).

John Elkington pada tahun 1997 dalam (Wibisono, 2007) melalui bukunya “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Elkington mengembangkan konsep *Triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality, dan social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga sebagai berikut:

Gambar 2.1. Triple Bottom Line



Sumber: Wibisono, 2007

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial*-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Wibisono, 2007:33).

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan BUMN tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Dana program diperoleh dari penyisihan sebagian laba perusahaan, masing-masing perusahaan memberikan 2% dari laba bersih perusahaan sebagai bentuk tugas sosial BUMN. Dalam pertanggung-jawabannya, BUMN melakukan pembukuan terpisah atas implementasi PKBL ini yang disampaikan secara

berkala, triwulanan dan tahunan setelah diaudit oleh auditor independen. Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia yang diatur dalam UU No.25 tahun 2007.

Usaha yang berhak memperoleh dana PKBL adalah usaha kecil dan mikro milik Warga Negara Indonesia (WNI) dengan kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar. Bentuk usaha yang dianjurkan adalah perseroan independen, bukan badan hukum ataupun koperasi dan sudah dijalankan minimal 1 (satu) tahun dengan potensi untuk dikembangkan.

Program ini dibagi kedalam dua bentuk yaitu, Program Kemitraan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan Usaha Kecil bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan SDM yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan. Sedangkan Program Bina Lingkungan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pengembangan sarana dan prasarana umum.

Program Kemitraan

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Program kemitraan merupakan suatu program pemberdayaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Nomor 93 Tahun 2008). Namun, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak mengatur pengertian program kemitraan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar

Lembaga yang menyediakan bantuan penguatan maupun fasilitas permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, setiap BUMN wajib menyisihkan sekitar 1 hingga 2 persen dari keuntungannya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan UKM, termasuk untuk usaha skala mikro. Dana ini dikelola melalui program yang dinamakan Program Kemitraan.

Umumnya, pemberian bantuan diwujudkan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan, seperti pelatihan manajemen, pelatihan produksi, magang atau pameran. Sedangkan permodalan diberikan dalam bentuk pinjaman lunak dengan bunga 6 persen per tahun dengan waktu pengembalian sekitar 3 tahun.

Konsep Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Kohar Mudzakar (1998:48) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya”. Artinya, suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

Menurut Plotkin dikutip oleh Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29) “Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan karena keberhasilan usaha disebabkan oleh wirausahawan yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara tepat dan produktif”.

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari berbagai segi, diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu (Waridah, 1992:5). Berhasil tidaknya suatu usaha dapat diketahui dari membesarnya skala usaha yang dimilikinya (Dedi Haryadi, 1998:70). Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam pertambahan jumlah karyawan, peningkatan omzet

penjualan, dan lain-lain (Bienayme dalam Novari, 2002:40).

Konsep Usaha Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM), adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil dalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasan yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari berbagai segi.

Menurut M. Tohar dalam bukunya *Membuat Usaha Kecil* (1992:2), definisi usaha kecil dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

- a. Berdasarkan Total Aset
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.
- b. Berdasarkan Total Penjualan
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/tahun paling banyak Rp.1.000.000.000,-
- c. Berdasarkan Status Kepemilikan
Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang di dalamnya termasuk koperasi.

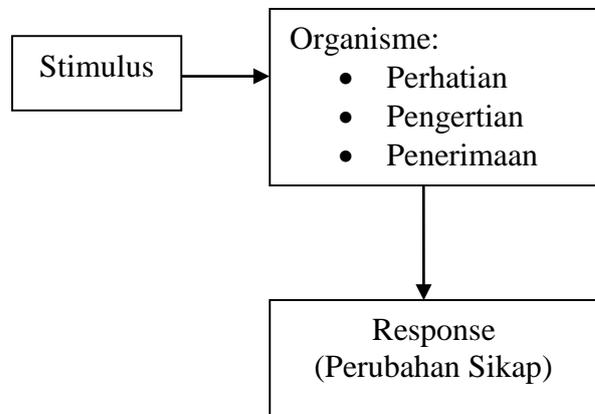
Teori S-O-R

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R, dimana S-O-R adalah Stimulus-Organism-Response. Hal ini dikarenakan “Objek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen

sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi” (Effendy, 2003:254).

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian, pengertian, dan penerimaan komunikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2. Teori S-O-R

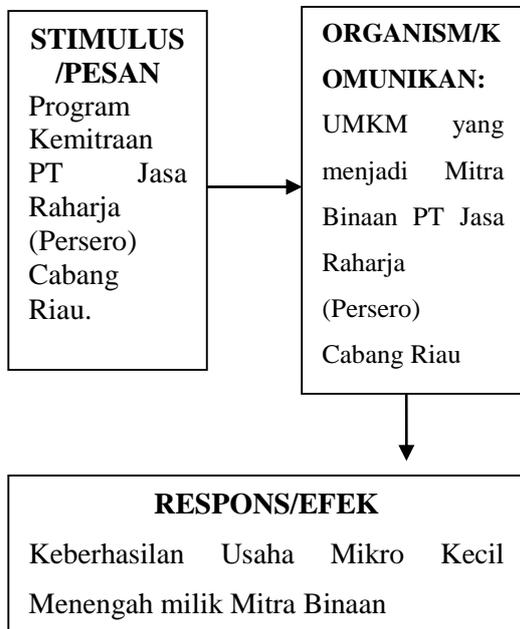


Sumber: Effendy (2003)

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya atau menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003).

Apabila rumus di atas diterapkan dalam penelitian ini maka dapat digambarkan pada gambar 2.3, sebagai berikut:

Gambar 2.3. Teori S-O-R dalam Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Sesuai dengan teori tersebut maka peneliti ingin mencari tahu bagaimana stimulus mempengaruhi organism sehingga nantinya apakah menghasilkan keberhasilan usaha bagi pemilik UMKM yang menjadi mitra binaan di kota Pekanbaru. Disini PT Jasa Raharja khususnya pada program CSR (Program Kemitraan) memberikan stimulus kepada Mitra Binaan, lalu akan dilihat ada atau tidaknya pengaruh program CSR tersebut terhadap keberhasilan UMKM di kota Pekanbaru.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (mind mapping) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan Teori S-O-R sebagai grand theory yang melatarbelakangi penelitian.

Grand theory umumnya adalah teori-teori makro yang mendasari berbagai teori di bawahnya. Disebut *grand theory* karena sampai saat ini teori-teori itu menjadi dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level, sementara disebut makro, karena teori-teori ini berada di level makro, ia berbicara tentang struktur dan tidak berbicara fenomena-fenomena secara mikro (Bungin, 2006:28).

Teori S-O-R menjelaskan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya atau menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana stimulus mempengaruhi organism sehingga nantinya apakah menghasilkan keberhasilan usaha bagi pemilik UMKM yang menjadi mitra binaan di kota Pekanbaru. Disini PT Jasa Raharja khususnya pada program CSR (Program Kemitraan) memberikan stimulus kepada Mitra Binaan, lalu akan dilihat ada atau tidaknya pengaruh program CSR tersebut terhadap keberhasilan UMKM di kota Pekanbaru.

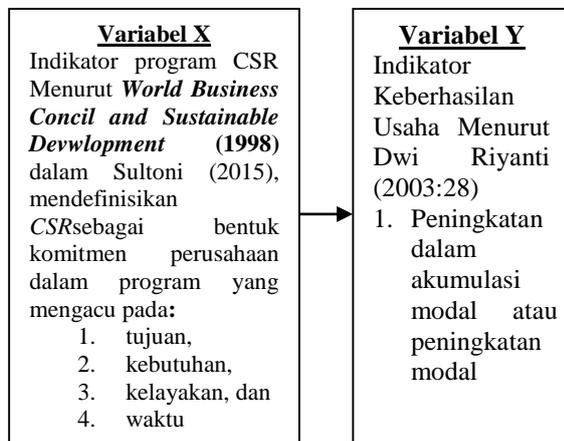
Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu X dan Y, dimana X Indikator CSR menurut *World Business Concil and Sustainable Devwlopment (1998)* dalam Sultoni (2015), mendefinisikan CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam program yang mengacu pada tujuan, kebutuhan, kelayakan, dan waktu pelaksanaan

program, berpengaruh terhadap variabel Y Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003:28), yaitu Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal.

Berdasarkan indikator yang telah diukur, diharapkan akan memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan dari program kemitraan ini terhadap keberhasilan UMKM yang ada di kota Pekanbaru. Disini PT Jasa Raharja melalui program CSRnya (Program kemitraan) memberikan stimulus kepada UMKM, agar program tersebut memberikan pengaruh terhadap UMKM milik Mitra Binaan, sehingga Usaha mikro kecil menengah ini dapat dikategorikan berhasil.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti,

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004:267). Analisis

kuantitatif adalah analisis berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diperoleh dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Sementara jenis atau tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksplanatif. Periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya. Variabel adalah konsep yang bisa diukur. Dengan demikian, format eksplanatif ini lebih tepat digunakan peneliti untuk menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua variabel dalam pengaruh program CSR PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau terhadap keberhasilan UMKM di kota Pekanbaru.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang menjadi Mitra Binaan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau yang masih aktif (memiliki pinjaman) yang berada di kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang peneliti temukan, jumlah mitra binaan aktif per 2014-2016 yang berada di Pekanbaru adalah sebanyak 119 Mitra Binaan, total sampel yang dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 68 responden.

Teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Kuisisioner penelitian dibuat dan disebar secara langsung kepada pemilik UMKM Mitra Binaan. Teknik pengukuran data yaitu menggunakan Skala Likert.

Kuisisioner penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* pada variabel X sebesar 0.931, dan untuk variabel Y sebesar 0,879.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CSR berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya seperti proses yang dilalui dan persyaratan yang dibutuhkan sangat mudah dan tidak sulit, jumlah pinjaman yang diberikan juga dinilai telah cukup memenuhi kebutuhan para pemilik UMKM, selain itu bunga pinjaman sangat ringan yaitu hanya 6% dengan jangka waktu pinjaman selama tiga tahun yang dapat dicicil perbulannya. Masyarakat (khususnya UMKM) sangat memerlukan bantuan dana guna memperluas usahanya agar usaha mereka mampu bersaing dengan usaha-usaha lain yang lebih besar, oleh karena itu program kemitraan dirasa sangat membantu masyarakat.

Pada pemaparan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,000 itu artinya hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan artian terdapat pengaruh Program CSR PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru. Dan dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yakni bahwa nilai R sebesar 0,870 maka dari model summary diatas diketahui nilai R_{Square} sebesar 0,757. Artinya adalah bahwa terdapat pengaruh antara Program CSR dengan keberhasilan usaha, dengan pengaruh sebesar 75,7% yang dikategorikan berpengaruh KUAT.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kelima*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- M. Rachman, Nurdizal, Efendi, Asep, Wicaksana Emir, (2011) *Panduan Lengkap Perencanaan CSR: Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Nazaruddin. 2005. *Dynamic Modeling and Simulation As A Two-Bad Silicagel-Water Adsorption Chiller*. Dertation Dwnt Aachen. Germany
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta Penerbit Rajawali Pers.
- Saiman, Leonardus. 2011. *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sembiring, Rismanda Edy. 2013. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan Kesepuluh*. Bandung: Alfa Beta
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wubisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing
- Yasir. 2009. *Dasar-dasar Public Relations*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Sumber online:

www.jasaraharja.co.id
www.bps.go.id
driau.com

Sumber Jurnal:

- Sultoni, Mohammad Hamim (2015) *Pengaruh Program corporate social responsibility terhadap citra perusahaan: Studi Pada Program "Mataku Sehat 2014" PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*. Jurusan Manajmen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zulfadhli, Mohd (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT.RAPP Terhadap Citra Positif Perusahaan di Kalangan Masyarakat Pangkalan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan*. Manajemen. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Surbakti, Srinita Novalia (2015). *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra PLN (Persero) Area Yogyakarta (Penelitian Terhadap Program CSR Pemeriksaan Kesehatan, Pengadaan Alat Peraga untuk PAUD dan Pengadaan Gudang Daun Cengkeh dan Daun Nilam*. Ilmu Komunikasi. FISIP. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sumber Undang-Undang:

- UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
 Pasal 15 huruf b UU Nomor 25 tahun 2007
 Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007
 UU Nomor 19 Tahun 2003
 UU Nomor 33 Tahun 1964
 UU Nomor 34 Tahun 1964

Keputusan Menteri BUMN No.Kep-
236/MBU/2003

Peraturan Menteri BUMN No. PER-
09/MBU/07/2015